

Morning Update

17 February 2022

Items	Avg 2021	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	18,002.4	21,589.6	20,990.5
Volume transaksi (jt shm)	11,667.8	10,881.2	11,450.1
Net asing (Rp miliar)	155.6	967.5	968.1
Net asing (jt shm)	-185.2	-29.9	797.3
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	6,977.9	5,015.2	4,984.0

Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Technology	7,871	136.6%	-0.5%	-12.5%
Financials	1,615	15.4%	0.9%	5.7%
Healthcare	1,411	5.3%	0.3%	-0.6%
Basic Material	1,273	-8.4%	0.7%	3.1%
Transportation & Loq	1,900	36.8%	0.4%	18.8%
Industrials	1,053	8.8%	-0.5%	1.6%
Infrastructure	959	11.8%	1.9%	-0.1%
Property	735	-21.1%	1.3%	-4.9%
Energy	1,302	66.5%	-0.2%	14.3%
Consumer Cyclical	965	29.3%	3.5%	7.1%
Consumer Non-Cyclical	657	-12.9%	0.0%	-1.0%

Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	6,850	10.0%	0.6%	4.1%
FSSTI	Singapura	3,439	17.8%	0.5%	10.1%
KLCI	Malaysia	1,603	0.5%	0.2%	2.3%
SET	Thailand	1,701	11.7%	1.0%	2.6%
KOSPI	Korsel	2,730	-12.9%	2.0%	-7.5%
SENSEX	India	57,997	12.2%	-0.3%	-0.4%
HSI	Hongkong	24,719	-20.5%	1.5%	5.6%
NKY	Jepang	27,460	-9.3%	2.2%	-5.0%
AS30	Australia	7,573	5.8%	1.1%	-2.2%
IBOV	Brasil	115,181	-3.6%	0.3%	9.9%
DJI	Amerika	34,934	10.8%	-0.2%	-3.9%
SXSP	Eropa	3,754	16.3%	0.1%	-1.7%
UKX	Inggris	7,604	13.3%	-0.1%	3.0%

Dual Listing (US\$)	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	30.85	2,206.2	0.03	0.10%
TINS	0.085	1,212.7	-0.02	-17.22%
*Rp/US\$	14,303			

Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	3.35%		
Kredit Bank IDR	12.33%		
BI 7-Days RR	3.50%	2.18%	1.32%
Fed Funds Target	0.25%	7.50%	-7.25%
ECB Main Refinancing	0.00%	5.10%	-5.10%
Domestic Yen Interest Call	-0.02%	0.80%	-0.82%

Harga Komoditas	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/ bbl	91.1	49.0%	-2.6	-2.75%
CPO RM/ ton	5,883.0	46.5%	53.0	0.91%
Nikel US\$/ ton	23,720	26.4%	148.0	0.63%
Timah US\$/ ton	43,831	61.6%	298.0	0.68%
Emas US\$/tr. oz	1,869.8	5.3%	16.2	0.87%
Batu Bara US\$/ ton	235.5	172.1%	-3.5	-1.46%
Tepung Terigu US\$/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung US\$/bushel	6.4	18.6%	0.1	1.43%
Kedelai US\$/bushel	15.7	13.4%	0.4	2.36%
Tembaga US\$/ton	10,034.8	19.1%	25.3	0.25%

Sumber: Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street ditutup bervariasi, Dow Jones dan Nasdaq melemah tipis sedangkan S&P berhasil mengakhiri perdagangan di zona hijau. Rilisnya catatan rapat The Fed minggu lalu yang mengindikasikan bahwa otoritas moneter tersebut tidak akan terlalu agresif untuk menaikkan suku bunga acuan berhasil memberikan sedikit sentimen positif di pasar. Sementara itu perkembangan geopolitik di Ukraina masih menjadi perhatian investor.

Berdasarkan catatan rapat dewan gubernur bank sentral Amerika pada Januari lalu terkonfirmasi The Fed siap untuk menaikkan suku bunga acuan pada bulan Maret nanti dan mengurangi neraca mereka segera. Sebagian besar anggota The Fed menyatakan jika inflasi tidak mengalami penurunan sesuai dengan ekspektasi maka bank sentral akan mempercepat kebijakan moneter ketatnya.

Sementara itu berdasarkan laporan dari Wall Street Journal pada Rabu waktu setempat menyebut bahwa pejabat NATO menuduh Rusia mengumpulkan pasukannya di perbatasan Ukraina. Pesawat tempur milik Amerika dan Rusia di laut Mediterania pun terbang berdekatan pada akhir pekan lalu. Seiring dengan laporan tersebut harga komoditas energi seperti gas menguat cukup signifikan.

- Dow Jones terkoreksi -55 poin (-0.16%) pada level 34,934
- S&P 500 bertambah +4 poin (+0.09%) pada level 4,475
- Nasdaq turun -16 poin (-0.11%) pada level 14,124
- EIDO menguat +0.00 poin (+0.00%) pada level 24.29

Technical Ideas

Melemahnya mayoritas indeks di bursa Wall Street diprediksi akan menjadi sentimen negatif di pasar. Sementara itu tetap rendahnya keterisian rumah sakit ditengah lonjakan kasus yang sudah mencapai lebih dari 60.000 kasus tambahan serta menguatnya mayoritas komoditas kecuali minyak mentah dan batu bara berpotensi akan menjadi sentimen positif bagi indeks harga saham gabungan. IHSG diprediksi akan bergerak bervariasi cenderung menguat dengan support di level 6,810 dan resistance di level 6,890.

Stocks

- **ADHI** (Buy). Support: Rp915, Resist: Rp955
- **CTRA** (Buy). Support: Rp960, Resist: Rp990
- **BBRI** (Buy on Weakness). Support: Rp4,400, Resist: Rp4,470
- **PTBA** (Buy on Weakness). Support: Rp2,880, Resist: Rp2,930

ETF

- **XISI** (Buy). Support: Rp332, Resist: Rp338
- **XISC** (Buy). Support: Rp690, Resist: Rp700
- **XPSG** (Buy). Support: Rp398, Resist: Rp406

Morning Update

17 February 2022

News Highlight

PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) mencatatkan volume konversi valas LCS mencapai US\$ 122,63 juta dengan frekuensi mencapai 895 transaksi hingga 11 Februari 2022.

Manajemen BMRI menyatakan kehadiran LCS bisa mendorong bisnis volume transaksi trade pengusaha di berbagai negara yang sudah menerapkan LCS.

Pada 2022 ini, pertumbuhannya akan terus terjadi transaksi-transaksi yang menggunakan payung LCS. Ini tak terlepas dari upaya Bank Mandiri memilih sektor-sektor yang memiliki prospek untuk menggunakan LCS.

Pada tahun lalu, BMRI berhasil mencatatkan volume transaksi konversi valas LCS hingga 173%. Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri, Rudi As Aturridha mengatakan, peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan total frekuensi transaksi hingga 223%.

Adapun jenis transaksi yang berkontribusi paling besar adalah transaksi konversi valas dengan underlying invoice untuk kebutuhan impor dan ekspor nasabah.

PT Sepatu Bata Tbk (BATA) telah menyiapkan sejumlah agenda bisnis untuk menghadapi 2022. Untuk mendukung rencananya, produsen alas kaki ini menyiapkan belanja modal lebih dari US\$ 1,5 juta untuk tahun ini.

BATA melakukan persiapan terbaik untuk menghadapi 2022, mulai dari toko offline, online melalui e-commerce, sumber daya manusia (SDM), pemasaran, pabrik, dan investasi lainnya. Sampai dengan saat ini persiapannya sudah berada di jalur yang tepat.

Manajemen memaparkan, perseroan akan fokus pada sejumlah agenda yakni pencapaian target topline dan bottomline untuk organisasi, memperluas dan memperkuat toko ritel di lokasi yang tepat.

Kemudian, mendorong bisnis e-commerce dan omni-channel melalui situs web perusahaan serta marketplace dan penjualan di toko. Selain itu, BATA juga akan mempertahankan produksi pada tingkat optimal.

Untuk mendukung keempat agenda bisnis tersebut, BATA menyiapkan belanja modal yang kuat di 2022 yakni lebih dari US\$ 1,5 juta untuk semua agenda bisnis termasuk toko baru, perbaikan toko yang ada, dan implementasi omni-channel.

PT Bank Ganesha Tbk (BGTG) berupaya meningkatkan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD) I alias rights issue.

Morning Update

17 February 2022

Dalam rights issue ini, BGTG merilis 5,58 miliar saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham atau sebesar 33,33% dari modal ditempatkan setelah PMHMETD I. Harga Pelaksanaan (Rights Issue) Rp 200 per saham, sehingga jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PMHMETD I ini sebanyak-banyaknya sebesar Rp 1,11 triliun.

Berdasarkan surat pernyataan tanggal 24 Desember 2021, PT Equity Development Investment Tbk selaku Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan dengan kepemilikan 29,86% telah menyatakan akan melaksanakan seluruh HMETD. Equity Development memiliki hak 1,66 miliar saham dengan harga pelaksanaan Rp200 per saham dengan nilai sebesar Rp 333,64 miliar.

Bila terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham lain akan dialokasikan terlebih dahulu kepada pemegang saham yang melakukan pemesanan saham tambahan.

Jika setelah alokasi pemesanan saham tambahan masih terdapat sisa saham maka Equity Development Investment akan mengambil sisa saham tersebut dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3,33 miliar saham atau senilai Rp 666,35 miliar.

PT Kencana Energi Lestari Tbk (KEEN) resmi diakuisisi investor asal Jepang, TEPCO Renewable Power Inc. Nilai akuisisi 25% saham disepakati senilai Rp 394,12 miliar.

Melalui kesepakatan akuisisi, TEPCO RP yang merupakan investor strategis asal Negeri Sakura, Jepang resmi memilih KEEN sebagai afiliasi dalam pengembangan energi baru dan terbarukan di Indonesia.

Akuisisi saham KEEN merupakan langkah strategis TEPCO RP dan terobosan besar bagi TEPCO RP. Langkah ini menandai investasi pertama TEPCO Renewable Power Inc di perusahaan energi baru terbarukan di luar negeri di luar Jepang yang mengelola beberapa perusahaan pembangkit listrik berbasis energi baru terbarukan.

Pasca akuisisi, komposisi pemegang saham KEEN masing-masing TEPCO RP 25%, PT Paramata Indah Lestari (PIL) selaku pendiri 30,3%, serta pemegang saham lain (termasuk publik) sebesar 44,7%. Sebelum akuisisi, porsi PT PIL 30,3% dan pemegang saham lain, termasuk publik, sebesar 69,7%.

TEPCO RP dipilih menjadi investor strategis karena punya kesamaan visi dengan KEEN dalam mengembangkan energi hijau sekaligus memberi nilai tambah bagi pemegang saham Perseroan.

Morning Update

17 February 2022

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

Refer to Important disclosures on the last of this report